

**PROSES KREATIF PENCIPTAAN KARYA TARI *MULI*  
LAMPUNG PADA EKSTRAKURIKULER TARI  
DI SMA NEGERI 9 BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

**M. DENI SOLEH AKBAR  
NPM 1713043038**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2021**

**PROSES KREATIF PENCIPTAAN KARYA TARI *MULI*  
LAMPUNG PADA EKSTRAKURIKULER TARI  
DI SMA NEGERI 9 BANDAR LAMPUNG**

Oleh

**M. DENI SOLEH AKBAR**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
**SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Tari  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2021**

## **ABSTRAK**

### **PROSES KREATIF PENCIPTAAN KARYA TARI *MULI LAMPUNG* PADA EKSTRAKURIKULER TARI DI SMA NEGERI 9 BANDAR LAMPUNG**

**Oleh**

**M. DENI SOLEH AKBAR**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses kreatif penciptaan karya tari *Muli Lampung* pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SMA Negeri 9 Bandar Lampung. Penelitian ini berfokus pada 5 orang peserta didik yang dibantu dan diarahkan oleh pembina kegiatan ekstrakurikuler. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teori konstruktivistik digunakan dalam penelitian ini karena proses kreatif penciptaan karya tari *Muli Lampung* ini menekankan kepada peserta didik untuk membangun pembelajaran sebelumnya. Teknik analisis data dilakukan dengan langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber. Hasil penelitian proses kreatif pada kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan dalam tiga tahapan yaitu proses perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi. Penelitian ini menggunakan metode *pose to pose* yang disempurnakan dengan metode demonstrasi dan *drill*. Produk kreatif yang dihasilkan berupa karya tari *Muli Lampung* lengkap dengan iringan musik, tata rias dan busana tari yang menggambarkan kecantikan dan keanggunan wanita Lampung, dengan tahapan penentuan gagasan oleh pembina kegiatan ekstrakurikuler dan peserta didik, eksplorasi mencari *pose-pose* tari sesuai dengan pengalaman dari peserta didik, improvisasi untuk meningkatkan kualitas gerak dengan kreativitas masing-masing peserta didik, penyusunan gerak yang dilakukan oleh peserta didik dan dibantu oleh pembina, pembuatan musik pengiring tari dilakukan oleh pembina kegiatan ekstrakurikuler dengan kreativitasnya sendiri, serta penentuan tata rias dan busana yang dilakukan oleh peserta didik diawasi dan dibantu oleh pembina.

***Kata kunci: proses kreatif, Muli Lampung, metode pose to pose.***

## **ABSTRACT**

### **CREATIVE PROCESS OF CREATING MULI LAMPUNG DANCE WORK IN DANCE EXTRACURRICULAR AT SMA NEGERI 9 BANDAR LAMPUNG**

**By**

**M. DENI SOLEH AKBAR**

*The Study aims to describe the creative process of creating Muli Lampung dance works in dance extracurricular activities at SMA Negeri 9 Bandar Lampung. This study focuses on 5 students who are assisted and directed by the supervisor of extracurricular activities. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. Constructivistic theory is used in this study because the creative process of creating Muli Lampung dance works emphasizes students building on previous learning. The data analysis technique was carried out by data reduction steps, data presentation and drawing conclusions. The data validity technique is done by triangulation of sources. The results of the creative process research on extracurricular activities were carried out in three stages, namely the planning, implementation and evaluation processes. This research uses the pose to pose method which is enhanced by demonstration and drill methods. The creative products produced is in the form of the Muli Lampung dance, complete with musical accompaniment, make-up, and dance clothing that describe the beauty and elegance of Lampung women, with the stages of determining ideas by the coach of extracurricular activities and students, exploring to find dance poses according to the experience of students, improvisation to improve the quality of movement with the creativity of each student, preparation of the movements performed by the students and assisted by the coaches, the making of dance accompaniment music by the coaches of extracurricular activities with their own creativity, and determination of make-up and clothing performed by the students are supervised and assisted by the coaches.*

**Keywords : creative process, Muli Lampung, pose to pose method.**

Judul Skripsi : **PROSES KREATIF PENCIPTAAN KARYA TARI MULI LAMPUNG PADA EKSTRAKURIKULER TARI DI SMA NEGERI 9 BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **M. DENI SOLEH AKBAR**

No. Pokok Mahasiswa : **1713043038**

Program Studi : **PENDIDIKAN TARI**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



  
**Goesthy Ayu Mariana Devi Lestari, M.Sn.**  
NIP 199003292019032016

  
**Amelia Hani Saputri, M.Pd**  
NIP 199503112019032017

**Ketua Jurusan  
Pendidikan Bahasa dan Seni**



**Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd.**  
NIP 19640106 198803 1 001

**MENGESAHKAN**

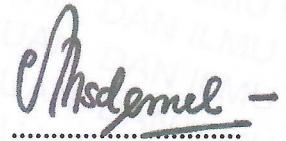
**1. Tim Penguji**

**Ketua : Goesthy Ayu Mariana Devi  
Lestari, S. Sn., M.Sn**



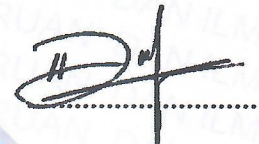
.....

**Sekretaris : Amelia Hani Saputri, S.Pd., M.Pd**



.....

**Penguji  
Bukan Pembimbing : Dr. Dwiyana Habsary, M. Hum.**

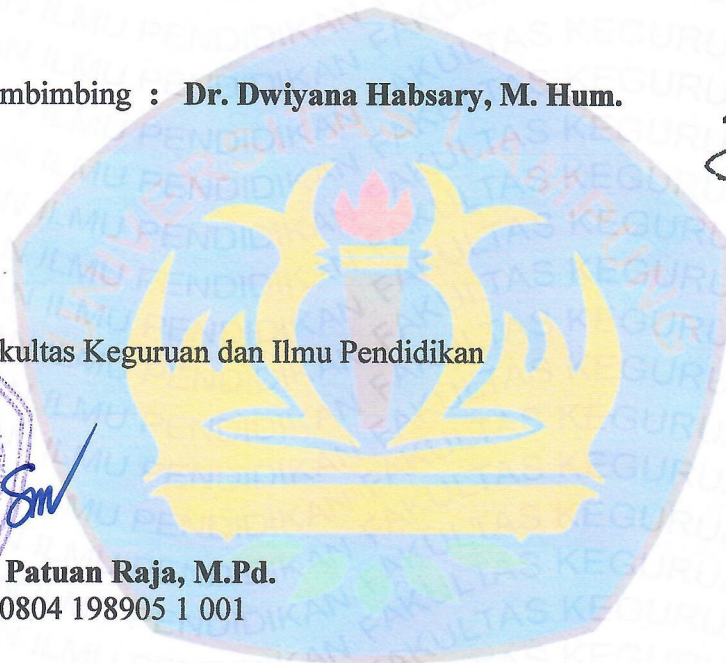


.....

**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.  
NIP 19620804 198905 1 001**



**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 1 November 2021**

## PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. Deni Soleh Akbar  
No. Pokok Mahasiswa : 1713043038  
Program Studi : Pendidikan Tari  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini merupakan hasil dari pekerjaan saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang telah dipublikasikan atau ditulis orang lain atau telah digunakan dan diterima sebagai syarat penyelesaian studi pada universitas atau instansi lain.

Bandar Lampung, 25 Juni 2021



M. Deni Soleh Akbar  
NPM 1713043038

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Desa Germidar Ilir, Kecamatan Pagar Gunung, Kabupaten Lahat, pada tanggal 21 September 1999. Anak ke 3 dari 3 bersaudara. Putra dari pasangan bapak Tuntowi Jauhari dan ibu Susilawati, S. Pd. Pendidikan formal yang ditempuh penulis yaitu Sekolah Dasar (SD) Negeri 07 Pagar Gunung terselesaikan pada tahun 2011, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Pagar Gunung terselesaikan pada tahun 2014, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Lahat terselesaikan pada tahun 2017.

Tahun 2017 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Lampung pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan pendidikan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Tari melalui jalur masuk Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Tahun 2020 penulis menyelesaikan pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Di Pekon Suka Mulya, Kecamatan Sukau, Kabupaten Lampung Barat dan pada Tahun 2020 juga penulis juga menyelesaikan program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) 1 dan 2 di SMA Negeri 9 Bandar Lampung. Tahun 2021 penulis melakukan penelitian di SMA Negeri 9 Bandar Lampung untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd).



## MOTTO

“Sukses bukanlah akhir; kegagalan tidak fatal: Yang terpenting adalah keberanian untuk melanjutkan.”

( Winston S. Churchill)

“Jika kamu ingin mengatur orang lain, aturlah dulu dirimu sendiri”

(Abu Bakar)

*“Learn from yesterday, life for today, hope for tomorrow”*

(Albert Einstein)

## PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrohim, dengan menyebut nama Allah SWT Yang Maha pengasih lagi Maha penyayang lagi Maha pemberi rezeki, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat yang tak terhingga. Shalawat serta salam tak lupa kita curahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kebodohan hingga ke zaman terang benderang ini. Persembahan karya ini sebagai bukti cinta dan kasih kepada:

1. Ayahanda tercinta Tuntowi Jauhari, engkau adalah sebuah gambaran dalam hidup yang penuh dengan perjuangan ini, engkau juga adalah pahlawan yang memberikan segalanya untuk kesuksesan anakmu, terima kasih banyak atas semua pelajaran yang engkau berikan serta doa dan dukungan yang tiada hentinya, ini kupersembahkan kepadamu.
2. Ibu tercinta dan tersayang Susilawati, S.Pd., engkau adalah segalanya bagiku, tak bisa tergantikan oleh siapapun dan apapun, takkan bisa kusampaikan semua curahan hati ini lewat kesempatan singkat ini, terima kasih atas doa dan dukungan yang tiada henti kau berikan kepadaku, engkau adalah orang terhebat dalam hidup ini, ini juga kupersembahkan untukmu ibu.
3. Kakakku Marten Marza, S.Pd., yang selalu memberikan inspirasi positif, karya seni mu membuatku kagum hingga aku bisa sampai seperti saat ini.
4. Kakakku Eni Estorika, S. Pd., yang selalu memberikan dukungan dan nasihat yang baik kepadaku, terima kasih telah menjadi kakak yang tegar dalam menjalani hidup, engkau adalah panutanku.
5. Teman terbaikku M. Arya Akmal Wijaya, terima kasih telah menemani susah dan senang selama berjalannya kuliah dari semester awal hingga hari ini,

tenaga, pikiran dukungan dan doa yang ikhlas kau berikan kepadaku merupakan hadiah dari tuhan untuk membantu hingga sampai ke titik ini.

6. Almamater tercinta Universitas Lampung, terima kasih banyak atas semua ilmu yang engkau berikan kepadaku, pendidikan dan pembelajaran yang sangat berharga yang akan menjadi bekalku untuk kedepannya.
7. Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung yang telah memberikan warna warni dalam perkuliahan sehingga memberikan dampak yang baik serta pengalaman yang tak terlupakan.

## SANWACANA

Bismillahirrahmanirrohim, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya skripsi ini dapat terselesaikan sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Tari, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dengan judul skripsi “Proses Kreatif Penciptaan Karya Tari Muli Lampung pada Ekstrakurikuler Tari di SMA Negeri 9 Bandar Lampung”

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari peranan dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada:

1. Dr. Dwiyana Habsary, S. Sn., M. Hum., selaku dosen pembimbing akademik dan selaku dosen pembahas dalam skripsi saya, terima kasih ibu telah meluangkan waktu serta memberikan bimbingan dan saran yang sangat bermanfaat bagi saya, terima kasih banyak ibu atas segala nasihat yang telah ibu berikan
2. Goesthy Ayu Mariana Devi Lestari, S. Sn., M. Sn., selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, masukan serta nasihat yang tiada henti dan selalu meluangkan waktunya, terima kasih banyak ibu.
3. Amelia Hani Saputri, S. Pd., M. Pd., selaku pembimbing II yang selalu sabar dan selalu memberikan masukan-masukan untuk penulis, selalu meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan untuk lebih baik lagi, terima kasih banyak ibu.

4. Agung Kurniawan, S. Sn., M. Sn., selaku ketua Program Studi pendidikan Tari Universitas Lampung.
5. Bapak dan ibu dosen Program Studi pendidikan Tari, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan banyak sekali ilmu dan pengetahuan .
6. Prof. Dr. Patuan Raja, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
7. Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M. Pd., selaku ketua jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Lampung.
8. Staff dan karyawan Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung yang telah banyak membantu penulis.
9. Drs. Suharto, M. Pd., selaku Kepala SMA Negeri 9 Bandar Lampung, Pungki Wahana Putra, S. Pd., selaku guru seni budaya dan pembina kegiatan ekstrakurikuler tari di sekolah tersebut dan seluruh peserta didik ekstrakurikuler tari SMA Negeri 9 Bandar Lampung , terima kasih banyak atas kesediaan dan waktu yang telah diberikan serta tenaga dan pikiran hingga terlaksananya penelitian dengan hasil yang diinginkan, terima kasih banyak SMA Negeri 9 Bandar Lampung.
10. Kedua orang tuaku, bapak dan ibu yang selalu memberikan yang terbaik untuk anaknya, tanpa pamrih, jasa kalian tidak akan pernah terbalaskan oleh emas dan permata yang ada didunia, terima kasih banyak untuk bapak dan ibu.
11. Kakakku Martin Marza, S. Pd., terima kasih karena engkau yang selalu memberikan inspirasi dan motivasi dan perjalanan hidupku.
12. Kakakku Eni estorika, S. Pd., terima kasih atas ajaran dan nasihat yang engkau berikan kepadaku, terima kasih telah selalu membimbing dan mendukung adikmu sampai saat ini.
13. Keponakanku Feny Nur Aqillah dan Arbani Nur Yaziz, yang selalu memberikan senyum yang hangat dan bahagia serta menjadi penyemangat untukku.

14. Keluarga besarku yang selalu tiada hentinya memberikan dukungan dan nasihat sampai dengan menyelesaikan studi.
15. Sahabat terbaikku M Arya Akmal Wijaya, yang selalu membantu dan menemani dalam susah ataupun senang, terima kasih sahabatku.
16. Temenku kosan lorong 4 saudara, Mei Randi Handika, Widyawati Retna Ningrum, Ashri Rawiyana, terima kasih telah menjadi teman baik sampai menyelesaikan studi, terima kasih telah menjadi penasihat, pendengar, penghibur selama kita bersama.
17. Teman teman seperjuangan angkatan 2017, Asri, widya, Riyan, Pindo, Aji, Sulhan, Resi, Mahesa, Carissa, Shella, Nawang, Ivan, Galuh, Kim, Robby, Feri, Mega, Dini, Ovani, Ratika, Arung, Yosa, Kiya, Dinda, Gusti, Krisna, Komang, Giyo, Trisna, Desak, Agnes, Indah , Uilly, Nopek, Zenita, Lala, Mutiah, Nike, Diana, Rendi, Ayu, Beni, Mastiani, Zenita, Dewi, Nia, Viola, Yulia, terima kasih banyak atas kebersamaan yang telah terjalin selama perkuliahan dan pengalaman yang tercipta tentunya takkan terlupakan.
18. Rekan-rekan KKN Pekon Suka Mulya Lampung Barat, kembaranku Deva Ayu Aisyah, kak Lina Wati, kak Asturida Yulianti, kak Ghina Nabilla, Sangaji Ilham Prasetyo, dan Karuna Sutra Daneswara, terima kasih atas suka dan duka serta pengalaman yang sangat berkesan dan tak terlupakan.
19. Keluarga besar bapak Idar dan istri, bang Andri, dan Deri, terima kasih atas kehangatan dan ketulusan yang kalian berikan sangat berarti, terima kasih telah menjadi orang yang sangat baik.
20. Keluarga besar Putra Putri Tari Lampung, terima kasih atas kebersamaan dan kerja keras kita bersama, terima kasih telah memberikan pengalaman yang berharga.
21. Yovi Sanjaya, S. Pd., terima kasih banyak atas segala waktu yang diberikan kepadaku dalam hal apapun selama perkuliahan.
22. Seluruh kakak tingkat, 2008, 2009, 2010, 2011, 2012, 2013, 2014, 2015, 2016, dan adik tingkat 2028, 2019, terima kasih banyak atas pembelajaran dan pengalamannya.

23. Seluruh pihak yang telah ikut membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini tanpa terkecuali, terima kasih banyak yang sebesar- besarnya.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih kurang dan jauh dari kata sempurna, akan tetapi penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua.

Bandar Lampung, 25 Juni 2021  
Penulis,

M. Deni Soleh Akbar  
NPM 1713043038

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA</b> .....	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>SANWACANA</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xviii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	4
1.3. Tujuan Penelitian .....	4
1.4. Manfaat Penelitian .....	4
1.4.1. Manfaat Teoritis .....	4
1.4.2. Manfaat Praktis .....	4
1.5. Ruang Lingkup Penelitian .....	5
1.5.1. Objek Penelitian .....	5
1.5.2. Subjek Penelitian .....	5
1.5.3. Tempat Penelitian .....	5
1.5.4. Waktu Penelitian .....	5

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

2.1. Penelitian Terdahulu .....	7
2.2. Kajian Teori .....	9
2.2.1. Proses Penciptaan Karya Tari .....	9
2.2.1.1. Koreografi .....	9
2.2.1.2. Proses Kreatif .....	11
2.2.2. Pembelajaran .....	13



2.2.2.1. Metode Pembelajaran .....	14
2.2.2.2. Teori Konstruktivistik .....	15
2.3. Ekstrakurikuler .....	17
2.4. Gagasan Karya Tari Muli Lampung .....	18
2.5. Kerangka Berpikir .....	19

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1. Metode Penelitian .....	22
3.2. Fokus Penelitian.....	23
3.3. Lokasi dan Sasaran Penelitian .....	24
3.4. Sumber Data .....	25
3.4.1. Data Primer .....	25
3.4.2. Data Sekunder.....	25
3.5. Teknik Pengumpulan Data .....	26
3.5.1. Observasi/ Pengamatan.....	27
3.5.2. Wawancara/ Interview .....	27
3.5.3. Dokumentasi .....	29
3.6. Matriks Pengumpulan Data .....	30
3.7. Instrumen Penelitian .....	31
3.8. Teknik Keabsahan Data.....	33
3.9. Teknik Analisis Data .....	34
3.9.1. Reduksi Data.....	34
3.9.2. Penyajian Data.....	35
3.9.3. Penarikan Kesimpulan.....	36

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	37
4.1.1. Visi Misi Sekolah .....	38
4.1.2. Biodata SMA Negeri 9 Bandar Lampung .....	39
4.2. Pra- Penelitian.....	40
4.3. Proses Kreatif Penciptaan Karya Tari Muli Lampung .....	42
4.3.1. Tahap Penentuan Gagasan.....	42
4.3.2. Tahap Eksplorasi .....	45
4.3.3. Tahap Improvisasi .....	50
4.3.4. Tahap Pembentukan / Penyusunan .....	54
4.3.5. Tahap Pembuatan Musik .....	58
4.3.6. Tahap Penentuan Tata Rias dan Busana Tari .....	63
4.4. Proses Pengambilan Video Dokumentasi .....	68
4.5. Pembahasan .....	73
4.6. Temuan .....	77

**BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

5.1. Simpulan .....	79
5.2. Saran .....	80

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
1.1. Jadwal Penelitian .....	6
2.1. Kerangka Berpikir.....	20
3.1. Pedoman Wawancara .....	28
3.2. Indikator Pelaksanaan Proses Kreatif Penciptaan Karya Tari Muli Lampung Pada Ekstrakurikuler Tari di SMA Negeri 9 Bandar Lampung.....	30
3.3. Instrumen Penelitian Proses Kreatif Penciptaan Karya Tari Muli Lampung Pada Ekstrakurikuler Tari di SMA Negeri 9 Bandar Lampung .....	31

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1 Pembina dan Peserta Didik Berdiskusi Menentukan Gagasan.....	44
4.2 Pembina Mengawali Pembelajaran dengan Berdoa.....	45
4.3 Peserta Didik Mengeksplorasi Gagasan dengan <i>Pose To Pose</i> .....	47
4.4 Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Mengoreksi <i>Pose To Pose</i> dari Peserta Didik.....	48
4.5 Pembina Ekstrakurikuler Menutup Pertemuan dengan Berdoa.....	50
4.6 Pembina dan Peserta Didik Melakukan Gerakan Pemanasan Sebelum Kegiatan Dimulai.....	51
4.7 Pembina Ekstrakurikuler Menginstruksikan kepada Peserta Didik untuk Menampilkan <i>Pose To Pose</i> yang telah Dibuat.....	52
4.8 Pembina Ekstrakurikuler Menutup Kegiatan dengan Berdoa.....	54
4.9 Pembina Ekstrakurikuler Memberikan Instruksi untuk Mengingat Kembali <i>Pose To Pose</i> yang telah Dibuat di Pertemuan 1 dan 2.....	55
4.10 Pembina dan Peserta Didik Bersama-sama Menyusun Pose-pose yang Dibuat pada Pertemuan 1 dan 2.....	56
4.11 Pembina Menutup Pertemuan dengan Berdoa.....	58
4.12 Peserta Didik Latihan Sebelum Pengambilan Video.....	59
4.13 Proses Pengambilan Video untuk Pembuatan Musik.....	61
4.14 Pembina Menutup Pertemuan dengan Berdoa Bersama.....	62
4.15 Peserta Didik Melakukan Pemanasan dengan Bermain Tebak-Tebakan dengan <i>Berpose Tari</i> .....	64
4.16 Peserta Didik Melakukan Latihan Diawasi oleh Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler.....	65
4.17 Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Memberikan Evaluasi dan Penjelasan untuk Pertemuan Terakhir.....	67
4.18 Pembina Menutup Pertemuan dengan Berdoa Bersama.....	68
4.19 Proses Make Up Pembuatan Alis.....	70
4.20 Proses Latihan Sebelum Pengambilan Video Dokumentasi.....	71
4.21 Proses Pengambilan Video Dokumentasi Proses Kreatif Penciptaan Karya Tari <i>Muli Lampung</i> .....	72
4.22 Peserta Didik Istirahat dan makan Bersama.....	73



## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kreativitas merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran tari. Kreativitas adalah sesuatu yang berasal dari pemikiran seseorang, yang didapatkan secara ilmiah atau pun tidak secara ilmiah dengan melalui proses pembelajaran terlebih dahulu. Kreativitas dalam tari diperlukan agar dapat mengembangkan ide baru, menciptakan sesuatu yang baru dan dapat mengungkapkan ekspresi gerak siswa melalui seni tari (Mandasari, 2016). Kreativitas merupakan suatu hal yang akan selalu ada dalam diri seseorang dan selalu berkaitan dengan setiap cabang ilmu seni yang ada, agar sesuatu yang dikerjakan dapat menghasilkan suatu karya yang belum ada sebelumnya. Kreativitas melibatkan pembuatan: menggunakan imajinasi, penciptaan, merangkai, mengarang, skil musik, pertunjukan, mengonstruksikan, membangun, skil-skil teknologis dan keluaran skala besar atau kecil ia hampir seperti lini produksi (Beetlestone, 2011: 4).

Kreativitas dalam seni tari sangat diperlukan, karena dengan kreativitas seseorang dapat mengajarkan kembali kepada anak-anak suatu konsep yang berbeda tetapi tidak menghilangkan unsur utamanya. Kreativitas pada tari dapat memanfaatkan elemen dasar tari seperti ruang, waktu dan tenaga sebagai dasar kreatifitasnya. Seni tari merupakan seni yang diserap melalui indera penglihatan, dimana keindahannya dapat dinikmati dari gerakan gerakan tubuh yang indah. Gerakan dalam tari merupakan gerak yang disadari karena gerakannya telah memiliki keselarasan, keteraturan antara gerak dan irama dan tempo (Gunawan, 2016). Gerakan-gerakan tubuh yang indah

menghasilkan nilai-nilai estetik sehingga bisa membuat para penikmat seni menjadi terhibur, dan dapat dijadikan sebagai materi pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran tari.

Proses kreatif penciptaan karya tari pada prosesnya sangat berhubungan erat dengan koreografi. Pembelajaran koreografi merupakan suatu proses penciptaan karya tari yang mewadahi tahapan menata tari sampai terbentuknya karya tari yang siap disajikan untuk diapresiasi oleh penonton (Hera & Nurdin, 2019). Pembelajaran tari pada penelitian ini yang difokuskan pada proses kreatif penciptaan karya tari menggunakan metode pembelajaran *pose to pose*. Metode *pose to pose* dilakukan dengan menentukan lebih dahulu pose-pose apa saja yang akan dibuat (Lazimi, 2018). Setelah menentukan *pose-pose* yang sudah dibuat nantinya akan disusun sehingga menjadi sebuah karya tari. Proses pembelajaran yang dilakukan tersebut disarankan bagi guru dan siswa untuk bekerja sama mewujudkan tujuan dari pembelajaran.

Pembelajaran tari pada pendidikan formal dapat dilakukan pada kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam wajib (Anggraini, 2018). Ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan lainnya yang dilaksanakan di sekolah diluar jam pelajaran. Ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan diluar struktur program jam pelajaran biasa guna memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa (Djafri, 2008). Ekstrakurikuler juga merupakan cara sekolah untuk mengembangkan kemampuan siswa agar lebih mengasah kemampuannya pada bidangnya masing-masing. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan, siswa dapat mengenal dan memahami lebih banyak tentang materi tari yang tidak ataupun belum sempat disampaikan di dalam kelas seperti pengetahuan tentang proses penciptaan tari. Menciptakan sebuah karya tari dalam proses pembelajaran tentunya tidak terlepas dari unsur koreografi, serta lebih mengoptimalkan kemampuan seni yang siswa miliki untuk mengembangkan kreativitasnya.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler tari yang mengajarkan tentang proses penciptaan sebuah karya tari ada pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 9 Bandar Lampung. Ekstrakurikuler di SMA Negeri 9 Bandar Lampung merupakan kegiatan khusus untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam pembelajaran tari. Hasil wawancara pada guru atau pelatih tari pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 9 Bandar Lampung didapatkan informasi, bahwa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tersebut masih banyak yang belum mengerti dan belum memahami elemen dasar tari yang sebenarnya sudah didapatkan dalam pembelajaran di kelas, serta ekstrakurikuler tari yang dilaksanakan di SMA Negeri 9 Bandar Lampung hanya berfokus pada pembelajaran tari *Sigeh Pengunten* dan tari *Bedana* saja semenjak kurang lebih 5 tahun terakhir, sehingga pada semester ini guru mengajarkan materi baru dalam pembelajaran tari dengan melakukan proses kreatif untuk menciptakan sebuah karya tari dengan judul *Muli Lampung*.

Tari *Muli Lampung* merupakan sebuah karya tari yang digarap dalam penelitian ini. Tari *Muli Lampung* diciptakan karena pembelajaran tari pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 9 Bandar Lampung hanya berfokus pada tari bentuk yaitu tari *Sigeh Pengunten* dan tari *Bedana* saja, sehingga hasil dari penelitian ini nantinya dapat dijadikan sebagai pembelajaran baru pada kegiatan ekstrakurikuler tari di sekolah tersebut. Gerakan yang akan digunakan pada tarian ini menggambarkan kecantikan dan keanggunan wanita Lampung dengan musik iringan dan kostum yang akan dipakai dalam tarian ini merupakan musik dan kostum adat Lampung.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan, untuk melihat bagaimana proses kreatif penciptaan karya tari *Muli Lampung* yang kemudian penelitian ini diberi judul “Proses Kreatif Penciptaan Karya Tari *Muli Lampung* pada Ekstrakurikuler Tari di SMA Negeri 9 Bandar Lampung yang berfokus pada siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman baru, pembelajaran baru serta kreativitas dalam menciptakan karya tari baik bagi guru maupun siswanya. Penelitian ini menjadi penting dilakukan untuk mendeskripsikan proses kreatif penciptaan karya tari diterapkan dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler.



## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana proses kreatif penciptaan karya tari *Muli Lampung* pada ekstrakurikuler tari di SMA Negeri 9 Bandar Lampung ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses kreatif peserta didik yang dibantu oleh pembina dalam penciptaan karya tari *Muli Lampung* pada ekstrakurikuler tari di SMA Negeri 9 Bandar Lampung.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik itu manfaat praktis maupun teoritis, diantaranya adalah sebagai berikut :

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat yang diharapkan adalah memberikan gambaran tentang proses kreatif penciptaan karya tari Muli Lampung oleh guru dan siswa pada ekstrakurikuler tari di SMA Negeri 9 Bandar Lampung, agar dapat memberikan kontribusi yang lebih baik di dalam proses pembelajaran tari kedepannya.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1.4.2.1 Bagi peneliti, bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai proses kreatif penciptaan karya tari.

1.4.2.2 Bagi guru dan siswa, manfaat yang diharapkan bagi guru dan siswa adalah dapat memberikan pengalaman dan pemahaman baru secara langsung bahwa kreativitas dapat sangat membantu dalam proses penciptaan karya tari, salah satunya dalam penciptaan tari Muli Lampung.

1.4.2.3 Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian tentang proses kreatif penciptaan karya tari.

1.4.2.4 Bagi sekolah, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai materi pembelajaran baru disekolah khususnya pada kegiatan ekstrakurikuler tari.

## **1.5 Ruang Lingkup**

### **1.5.1 Objek Penelitian**

Objek pada penelitian ini adalah proses kreatif penciptaan karya tari Muli Lampung pada ekstrakurikuler tari di SMA Negeri 9 Bandar Lampung.

### **1.5.2 Subjek Penelitian**

Subjek pada penelitian ini adalah guru dan seluruh siswa yang telah dipilih dalam grup penciptaan tari *Muli Lampung* yang mengikuti ekstrakurikuler tari di SMA Negeri 9 Bandar Lampung.

### **1.5.3 Tempat**

Tempat berlangsungnya penelitian ini akan dilakukan adalah di ruang aula SMA Negeri 9 Bandar Lampung.

### **1.5.4 Waktu**

Penelitian ini dilaksanakan dalam dengan 8 kali pertemuan, bertempat di SMA Negeri 9 Bandar Lampung, dengan rentang waktu satu bulan dari 28 Mei 2021 – 19 Juni 2021.

**Tabel 1.1 Jadwal Kegiatan Penelitian**

<b>No.</b>	<b>Uraian Kegiatan</b>	<b>Waktu Kegiatan</b>	<b>Aktivitas</b>	<b>Keterangan</b>
1	Observasi Penelitian	24 Mei 2021	Observasi Pendahuluan	Izin melaksanakan penelitian kepada Kepala SMA Negeri 9 Bandar Lampung.
2	Pelaksanaan Penelitian	28 Mei 2021	Pertemuan Pertama	Tahap penentuan gagasan dan tahap eksplorasi.
		29 Mei 2021	Pertemuan Kedua	Tahap eksplorasi dan improvisasi.
		04 Juni 2021	Pertemuan Ketiga	Tahap improvisasi dan tahap penyusunan gerak atau <i>pose</i> .
		05 Juni 2021	Pertemuan Keempat	Proses pengambilan video latihan untuk tahap pembuatan musik.
		11 Juni 2021	Pertemuan Kelima	Latihan dengan menggunakan iringan musik.
		12 Juni 2021	Pertemuan Keenam	Latihan untuk melancarkan hafalan.
		18 Juni 2021	Pertemuan Ketujuh	Tahap penentuan tata rias dan busana tari.
		19 Juni 2021	Pertemuan Kedelapan	Tahap pendokumentasian.

Tabel 1.1 Jadwal Kegiatan Penelitian Proses Kreatif Penciptaan Karya Tari Muli Lampung.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang proses kreatif sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh Victor Waeo, dalam penelitiannya yang berjudul Implementasi Gerakan Manusia Pada Animasi 3D Menggunakan Metode *Pose To Pose* tahun 2015. Penelitian ini berfokus pada penciptaan gerakan manusia pada animasi 3D menggunakan metode *pose to pose*. Penciptaan gerakan manusia dengan menggunakan metode *pose to pose* dapat membuat sebuah animasi dengan terstruktur dan mudah dalam pembuatannya, artinya proses ini merupakan sebuah proses yang kreatif dimana *pose to pose* membuat gerakan dengan per bagian-bagian penting dan nantinya akan disusun sedemikian rupa sehingga menghasilkan sebuah gerakan animasi yang sesuai. Penelitian yang sedang dilakukan juga berkaitan dengan penciptaan, yaitu penciptaan sebuah karya tari menggunakan metode yang sama yaitu *pose to pose* dan demonstrasi untuk melihat proses kreatif dalam penciptaan karya tari tersebut.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh I Wayan Jastra (2016), yang merupakan mahasiswa pendidikan tari angkatan 2012 dengan judul penelitian Pembelajaran Tari Kreasi Lampung dengan Konsep Koreografi melalui Media Audio Visual di SMP Negeri 1 Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang. Pada penelitiannya tersebut, I Wayan Jastra fokus pada penggunaan media audio visual pada pembelajaran tari dengan konsep koreografi yang digunakan sebagai stimulus terhadap subjek penelitiannya di SMP Negeri 1 Banjar Margo. Media audio visual tersebut memancing siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam melaksanakan pembelajaran tari, hal ini

berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan, yaitu untuk melihat proses kreatif dalam penciptaan karya tari Muli Lampung pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SMA Negeri 9 Bandar Lampung.

Penelitian yang dilakukan oleh Febrianto Wikan Jaya Ali (2018), penelitiannya adalah Proses Kreatif Pembelajaran Tari Lampung dengan Pendekatan Koreografi pada Ekstrakurikuler di SMP Negeri 22 Bandar Lampung. Penelitian yang dilakukan oleh Febrianto Wikan Jaya Ali ini berfokus pada proses kreatif yang dihasilkan siswa pada ruang, waktu dan gerak dalam pembelajaran tari kreasi Lampung dengan menggunakan pendekatan koreografi. Cara mengungkapkan proses kreatif pada penelitian ini adalah dengan cara melihat bagaimana siswa bergerak pada ruang, waktu dan tenaga dalam koreografi. Sedangkan pada penelitian yang sedang dilakukan adalah untuk melihat bagaimana proses kreatif dalam penciptaan sebuah karya tari.

Perbedaan penelitian yang dilakukan saat ini dengan tiga penelitian terdahulu terletak pada; penelitian ini lebih berfokus kepada proses kreatif penciptaan karya tari Muli Lampung yang dilakukan oleh peserta didik dan dibantu oleh pembina kegiatan ekstrakurikuler. Penelitian ini dilakukan untuk melihat proses kreatif yang dilakukan oleh peserta didik yang dibantu oleh pembina kegiatan ekstrakurikuler seperti, penentuan gagasan yang dilakukan oleh pembina dan peserta didik dengan cara berdiskusi, eksplorasi pencarian *pose* tari yang dilakukan oleh peserta didik yang didasari oleh pengetahuan sebelumnya atau pengalaman, improvisasi yang dilakukan oleh peserta didik untuk meningkatkan kualitas *pose* atau gerak yang telah dihasilkan, pembentukan atau penyusunan gerak oleh peserta didik yang dibantu oleh pembina kegiatan ekstrakurikuler, pembuatan musik pengiring tari yang dilakukan oleh pembina kegiatan ekstrakurikuler dengan kreativitasnya sendiri tanpa bantuan dari peserta didik serta penentuan tata rias dan kostum yang dilakukan oleh peserta didik dengan kreativitas peserta didik itu sendiri dengan pengawasan penuh dari pembina kegiatan ekstrakurikuler.

## 2.2 Kajian Teori

### 2.2.1 Proses Penciptaan Karya Tari

#### 2.2.1.1 Koreografi

Istilah koreografi atau komposisi tari sesuai dengan arti katanya, berasal dari kata Yunani *choreia* yang berarti masal atau kelompok, dan kata *grapho* yang berarti catatan, sehingga apabila hanya dipahami dari konsep arti katanya saja berarti catatan masal atau kelompok (Hadi, 2012: 1). Pengertian koreografi secara konsep adalah proses perencanaan, penyeleksian, sampai dengan pembentukan gerak tari dengan maksud dan tujuan tertentu. Demikian pula apabila diturunkan dari asal katanya, semula hanya untuk memahami aspek-aspek kebetukan gerak tari yang bersifat kelompok saja.

Pada kehidupan sehari-hari gerak adalah bagian yang hakiki. Sementara di dalam koreografi adalah dasar ekspresi. Oleh sebab itu, gerak dipahami sebagai ekspresi dari semua pengalaman emosional. Gerak dalam sebuah koreografi adalah bahasa yang dibentuk menjadi pola-pola gerak dari seorang penari yang sungguh dinamis, yang berarti bersifat *continue*, bukan gerak yang bersifat statis. Gerak pada koreografi tidaklah sama seperti gerak yang terjadi pada keseharian kita atau gerakan fisik yang rutin dilakukan sehari-hari, tetapi gerak tersebut adalah gerak yang sudah distilir atau didistorsi (Hadi, 2012: 12).

Mengingat gerak dalam tari telah mengalami stilasi atau distorsi dan identik pula dengan gerak-gerak yang indah, maka secara holistik tari senantiasa berorientasi pada unsur estetis (keindahan). Perlu diketahui bahwa gerak didalam tari adalah gerak keseharian yang telah diberikan sentuhan seni dan merupakan ekspresi jiwa manusia. Ada dua macam gerak dalam tari, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Gerak murni, yaitu gerak yang diciptakan hanya untuk keindahannya saja, misalnya gerak-gerak yang terdapat dalam tari jaipongan, gerakan-gerakan yang dilakukan oleh penari latar dan sebagainya.
- b. Gerak maknawi, yaitu gerak yang selain fungsi estetis, juga lebih mengedepankan maksud atau arti tertentu yang ingin disampaikan kepada penonton. Contohnya adalah gerak mencangkul, gerak burung terbang, gerak nelayan menjala ikan dan sebagainya.

Proses penciptaan karya tari Muli Lampung pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 9 Bandar Lampung ini tentunya tidak terlepas dari unsur koreografi. Koreografi merupakan proses penyeleksian dan pembentukan gerak ke dalam sebuah tarian, serta perencanaan gerak untuk memenuhi tujuan tertentu. Menurut (Hadi, 2012: 70) mengatakan bahwa pengalaman-pengalaman seorang penari maupun seorang koreografer dalam kesadaran gerak, ruang dan waktu untuk tujuan pengembangan kreativitas dalam proses koreografi. Bagi seorang penari atau koreografer yang ingin mengembangkan kreativitasnya dalam proses koreografi harus melewati tiga tahapan, yaitu sebagai berikut:

#### **a. Tahap Eksplorasi**

Eksplorasi adalah tahap awal koreografi, yaitu suatu penjajakan terhadap objek atau fenomena dari luar dirinya; suatu pengalaman untuk mendapatkan rangsangan, sehingga dapat memperkuat daya kreativitas (Hadi, 2012: 70). Pada tingkat pengembangan kreativitas, tahap eksplorasi sebagai pengalaman pertama bagi seorang penari atau penata tari untuk menjajaki ide-ide atau rangsangan dari luar. Pada penelitian ini tahap eksplorasi akan dilakukan oleh guru dan siswa untuk mencari sebuah gerak murni atau maknawi yang didapatkan dari pengalaman atau bisa didapatkan dari rangsangan serta fenomena yang terjadi, sehingga terciptanya sebuah gerakan tari.

### **b. Tahap Improvisasi**

Improvisasi menurut (Hadi, 2012: 76), adalah penemuan gerak secara kebetulan, walaupun gerak-gerak tertentu muncul dari gerak gerak yang pernah dipelajari atau ditemukan sebelumnya. Tahap ini dilakukan oleh guru dan siswa pada penelitian ini setelah melakukan tahap eksplorasi atau pencarian gerak. Setelah mendapatkan gerak, maka gerakan tersebut akan di improvisasi atau mengembangkan gerakan tersebut dan mengaitkannya dengan kreativitas dari guru dan siswa, sehingga gerakan tersebut berubah baik itu dalam bentuk ruang, waktu atau tenaga.

### **c. Tahap Pembentukan**

Tahap pembentukan atau komposisi merupakan proses terakhir dalam koreografi. Artinya seorang koreografer atau penari setelah melakukan tahap eksplorasi dan improvisasi , maka akan mulai membentuk atau mentransformasikan bentuk gerak menjadi sebuah tarian atau koreografi. Menurut (Hadi, 2012: 78), tahap ini termasuk ,menyeleksi atau mengevaluasi, menyusun, merangkai, dan menata motif motif gerak menjadi satu kesatuan yang disebut dengan koreografi. Artinya setelah melakukan ketiga tahap tersebut, maka akan di dapatlah sebuah karya tari dengan unsur kreatif di dalamnya.

#### **2.2.1.2 Proses Kreatif**

Fenomena dapat menjadi cikal bakal lahirnya sebuah proses kreatif seorang koreografer di dalam koreografi. Proses kreatif di dalam koreografi dipengaruhi beberapa faktor, yaitu keterampilan atau *skill* yang digunakan untuk melihat fenomena yang menjadi cikal bakal penciptaan ruang imajinasi yang dimiliki seseorang merupakan faktor utama dalam proses kreatif (Suryanti, 2017: 322). Setelah melihat fenomena yang terjadi,



dengan kemampuan atau *skill* yang dimiliki oleh seseorang dapat menciptakan imajinasi yang nantinya akan menjadi sebuah proses kreatif. Menurut Saini KM dalam (Suryanti, 2017: 88), proses kreatif merupakan pertemuan dan pergumulan ganda, yaitu antara kesadaran manusia dengan realitas dapat berbeda didalam maupun diluar kesadaran melalui panca indera.

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya proses kreatif berhubungan erat dengan koreografi, karena melalui proses kreatif yang melibatkan berpikir individual yang mendalam, serta berimajinasi akan sesuatu inilah proses koreografi dapat berlangsung yang juga digunakan seseorang untuk merangkai gerak guna menyampaikan ekspresinya. Setiap koreografer mempunyai sebuah proses kreatifnya masing-masing, hal ini terkait pada setiap pemikiran seseorang yang tidak sama, namun secara garis besar, koreografer dalam berproses kreatif pasti akan selalu melalui tiga tahapan koreografi, diantaranya yaitu eksplorasi, improvisasi, dan komposisi/pembentukan.

Proses kreatif pada penelitian ini adalah proses kreatif yang dilakukan oleh guru dan siswa, yaitu dengan membuat gerakan baru dari fenomena yang dilihat. Contohnya adalah guru memberikan sebuah tema atau fenomena baik itu dari gerak murni atau gerak maknawi sehingga tidak membatasi kreativitas siswa dalam berpikir, dari tema atau fenomena tersebut akan dijadikan sebagai gerakan dasar yang nantinya akan dikembangkan oleh siswa untuk menjadi gerakan baru melalui proses kreatif dari guru dan siswa itu sendiri.

### 2.2.2 Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dan pendidik dengan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik, dengan bahan pelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar (Pane & Dasopang, 2017). Pengertian tersebut menunjukkan bahwa, dapat disimpulkan pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi yang dilakukan antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran tari pada ekstrakurikuler di SMA Negeri 9 Bandar Lampung, diawali dengan guru memberikan pengetahuan awal tentang gerak maknawi dan gerak murni sebagai pengetahuan dasar dengan cara guru mencontohkan langsung atau mendemonstrasikan dengan mempraktikkan salah satu contoh dari gerak maknawi dan gerak murni . Pada proses ini siswa diminta untuk mengamati dan memahami penjelasan dari guru. Setelah itu, siswa diminta untuk ikut serta menggerakkannya, hal ini dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan sebagai upaya agar siswa dapat menyerap dan memahami materi yang disampaikan oleh pendidik dengan baik.

Setelah memahami materi tersebut, siswa diminta untuk mempresentasikan atau memperagakan ulang gerakan yang sudah dipelajari tersebut. Hal ini secara tidak langsung telah melibatkan proses berpindahannya pengetahuan yang telah diberikan oleh pendidik kepada peserta didik. Selain itu, proses pembelajaran juga sudah terjadi didalamnya, hal ini terlihat dari tindakan guru yang menyampaikan ilmu pengetahuan melalui proses belajar mengajar serta perubahan tingkah laku pada siswa yang didapat dari proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

### 2.2.2.1 Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Artinya, metode pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode dan teknik pembelajaran. Penelitian dengan judul penciptaan karya tari *Muli Lampung* pada ekstrakurikuler tari di SMA Negeri 9 Bandar Lampung ini menggunakan metode *pose to pose* yang diikuti oleh metode demonstrasi dan metode *drill*.

#### a. *Pose to Pose*

Menurut Frank Thomas dan Ollie Johnston (1995) dalam Waeo (2016), *pose to pose* memiliki proses yang lebih direncanakan dan dipetakan dengan gambar kunci pada setiap adegannya. Bagian ini, gambar kunci merupakan gerakan utama yang akan dijadikan gerakan dasar untuk membuat suatu gerakan baru. Sedangkan menurut Waeo (2016), metode *pose to pose* mendahulukan pembuatan beberapa *pose* penting yang mewakili satu gerak yang dilanjutkan dengan *pose* yang menghasilkan efek gerak itu sendiri. Gerak efek yang dihasilkan didapatkan dari gerakan *pose* penting yang dilakukan di awal, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode *pose to pose* merupakan metode yang mendahulukan pembuatan *pose* penting terlebih dahulu atau gerakan awal yang dijadikan sebagai acuan untuk menghasilkan gerak baru.

#### b. Langkah –langkah

Pembelajaran tari Lampung pada ekstrakurikuler di SMA Negeri 9 Bandar Lampung sebelumnya menggunakan metode demonstrasi saja yaitu guru langsung mempraktikkan sebuah gerakan dan langsung diikuti oleh siswa, hal tersebut terus dilakukan sampai siswa bisa

menguasai tarian tersebut. Selain itu, metode tutor sebaya juga diterapkan pada pembelajaran tari di SMA Negeri 9 Bandar Lampung dikarenakan untuk membantu guru sekaligus siswa yang belum terlalu paham dengan penjelasan dari guru. Selanjutnya penelitian ini menggunakan metode *pose to pose*, demonstrasi dan *drill* yang diharapkan dapat membantu guru dan siswa untuk lebih kreatif dalam proses penciptaan karya tari, berikut adalah langkah-langkah yang diterapkan dalam metode *pose to pose* :

- a. Penentuan gagasan oleh pembina dan peserta didik.
- b. Eksplorasi pencarian *pose* yang dilakukan oleh peserta didik.
- c. Improvisasi untuk meningkatkan kualitas *pose* dan gerak.
- d. Pembentukan atau penyusunan gerak.
- e. Pembuatan musik pengiring tari oleh pembina kegiatan ekstrakurikuler.
- f. Penentuan tata rias dan kostum tari oleh peserta didik diawasi oleh pembina kegiatan ekstrakurikuler.

Sedangkan penerapan metode demonstrasi diterapkan pada saat pembina memberikan contoh pose yang baik dan benar, kemudian dilakukan pada saat membenaran gerak yang dilakukan oleh peserta didik serta pada saat evaluasi dilakukan. Selanjutnya metode *drill* diterapkan pada saat peserta didik akan latihan menghafalkan pose dan menghafalkan tarian yang sudah disusun sedemikian rupa.

#### **2.2.2.2 Teori Konstruktivistik**

Seseorang dianggap telah belajar jika orang tersebut sudah mengalami perubahan pada tingkah lakunya, sebagai contoh seorang anak tidak bisa membaca, kemudian setelah belajar, akhirnya anak tersebut bisa membaca. Pada pembelajaran tari, belajar juga dapat dilihat dari perubahan tingkah laku dan pengetahuan tentang tari yang

dipelajari. Seseorang yang belajar menari sebelumnya tidak dapat atau belum sepenuhnya tahu tentang tari, setelah belajar, maka seseorang tersebut akan dapat melakukan gerak tarinya.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori konstruktivistik. Konstruktivistik merupakan suatu *epistemologi* tentang perolehan pengetahuan yang lebih memfokuskan pada pembentukan pengetahuan daripada penyampaian dan penyimpanan pengetahuan (Rangkuti, 2015). Artinya konstruktivistik merupakan teori belajar yang memahami belajar sebagai proses pembentukan pengetahuan oleh si pembelajar itu sendiri dan pengetahuan tersebut tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke siswa.

Teori konstruktivistik digunakan pada proses kreatif penciptaan karya tari *Muli Lampung* di SMA Negeri 9 Bandar Lampung ini dikarenakan dalam proses penciptaan karya tari membutuhkan pengetahuan sebelumnya tentang tari, dalam hal ini adalah pengetahuan gerak dasar yang sudah dipahami oleh guru dan siswa, yaitu gerak murni dan gerak maknawi, dari gerak dasar tersebut siswa bisa membentuk pengetahuan barunya, yaitu mengembangkan gerakan yang sudah ada menjadi sebuah gerakan yang baru, yang didapatkan dari kemampuan siswa berkreasi melalui proses kreatif, yang kemudian dari pengetahuan tari tersebut dikembangkan lagi dengan kemampuan kreativitas.

Penerapan teori konstruktivistik dalam penelitian ini dapat dilihat saat pembelajaran tari di SMA Negeri 9 Bandar Lampung sedang berlangsung. Kegiatan tersebut dapat dilihat pada saat siswa siswi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Pembelajaran sebelumnya siswa sudah mendapatkan pengetahuan tentang tari *Sigeh Pengunten* dan tari *Bedana* yang memang diajarkan di sekolah tersebut, akan tetapi dalam tarian *Sigeh pengunten* dan tari *Bedana* tersebut hanya terdapat gerak

makna saja, jika dengan gerak makna saja maka akan membatasi kreativitas siswa untuk berpikir kreatif.

Demikian hal yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan pembatasan kreatifitas siswa tersebut, maka dapat dilakukan dengan cara selain berfokus pada gerak makna, guru juga mempersilahkan siswa untuk berfokus kepada gerak murni. Setelah diberikan kebebasan untuk berfokus bergerak dengan gerak murni dan makna, diharapkan kreatifitas siswa akan menjadi lebih luas dibandingkan dengan hanya berfokus pada gerak makna saja. Proses yang dilakukan tersebut membentuk siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri berdasarkan pengetahuan yang telah mereka kuasai sebelumnya, sehingga terjadilah proses konstruktivisme dalam proses kreatif penciptaan karya tari tersebut.

### **2.3 Ekstrakurikuler**

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan untuk membina siswa dalam bidang non akademik (Lisaniyah, 2019). Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan merupakan kegiatan pembinaan terhadap siswa yang dilakukan diluar jam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ekstrakurikuler diadakan di suatu sekolah adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa pada salah satu mata pelajaran yang ia minati. Tujuannya adalah untuk mengusahakan agar peserta didik tumbuh dan berkembang agar siswa menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan (Lisaniyah, 2019).

Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang paling diminati oleh seorang siswa, misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan, dan kepramukaan. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang baik dan penting karena memberikan nilai tambah bagi

para siswa dan dapat menjadi barometer perkembangan atau kemajuan sekolah yang seringkali diamati oleh para orang tua siswa maupun masyarakat.

Menurut pengertian diatas, dapat dipahami bahwasanya ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang dilakukan diluar jam pelajaran sekolah atau diluar kegiatan akademik di kelas. Kegiatan ini merupakan bagian dari pendidikan formal yang melengkapi kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, yang dimaksudkan untuk menambah wawasan dan keahlian peserta didik pada bidang yang diminatinya dalam upaya pembinaan manusia agar lebih berkualitas.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di SMA Negeri 9 Bandar Lampung khususnya pada penelitian yang dilakukan saat ini yaitu berfokus kepada kegiatan ekstrakurikuler di bidang tari saja, dengan memfokuskan penelitian di proses kreatif penciptaan karya tari *Muli Lampung*. Penciptaan karya tari *Muli Lampung* ini dilakukan karena untuk menambah pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler tari yang sebelumnya hanya berfokus pada pembelajaran tari *Sigeh Pengunten* dan tari *bedana* saja. Sehingga penciptaan karya tari ini sangat diharapkan untuk membuat guru atau siswa lebih bersemangat, aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler.

#### **2.4. Gagasan Karya Tari Muli Lampung**

Hasil wawancara yang didapatkan dengan pembina kegiatan ekstrakurikuler pada ekstrakurikuler tari di SMA Negeri 9 Bandar Lampung, bahwasanya karya tari Muli Lampung ini diciptakan karena pembelajaran tari pada ekstrakurikuler di sekolah tersebut hanya berfokus pada tari *Sigeh Pengunten* dan tari *Bedana* saja. Hal tersebut membuat pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler tari menjadi monoton. sehingga guru atau pelatih tari berinisiatif untuk membuat sebuah karya tari yang diberi judul Muli Lampung, agar pembelajaran yang ada pada kegiatan

ekstrakurikuler tari dapat bertambah, tidak hanya tari *Sigeh Pengunten* dan tari *Bedana* saja. Selain itu, siswa menjadi lebih kreatif dan aktif serta bersemangat karena adanya pembelajaran baru pada kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tersebut yaitu penciptaan sebuah karya tari yang dibuat oleh guru dan siswa, hasil karya tersebut juga dapat menjadi *icon* tari bagi SMA Negeri 9 Bandar Lampung.

Setelah menentukan gagasan, selanjutnya adalah pemilihan penari, proses pemilihan penari pada penciptaan karya tari *Muli Lampung* ini adalah dengan memilih 5 orang penari perempuan yang nantinya akan menggambarkan kecantikan dan keanggunan wanita Lampung. Gerakan-gerakan yang nantinya akan digunakan adalah gerakan-gerakan yang cantik dan anggun seperti contohnya gerakan *samber melayang* yang nantinya akan diubah dari unsur ruang, waktu dan tenaganya dengan menggunakan kreatifitas dari guru dan siswa.

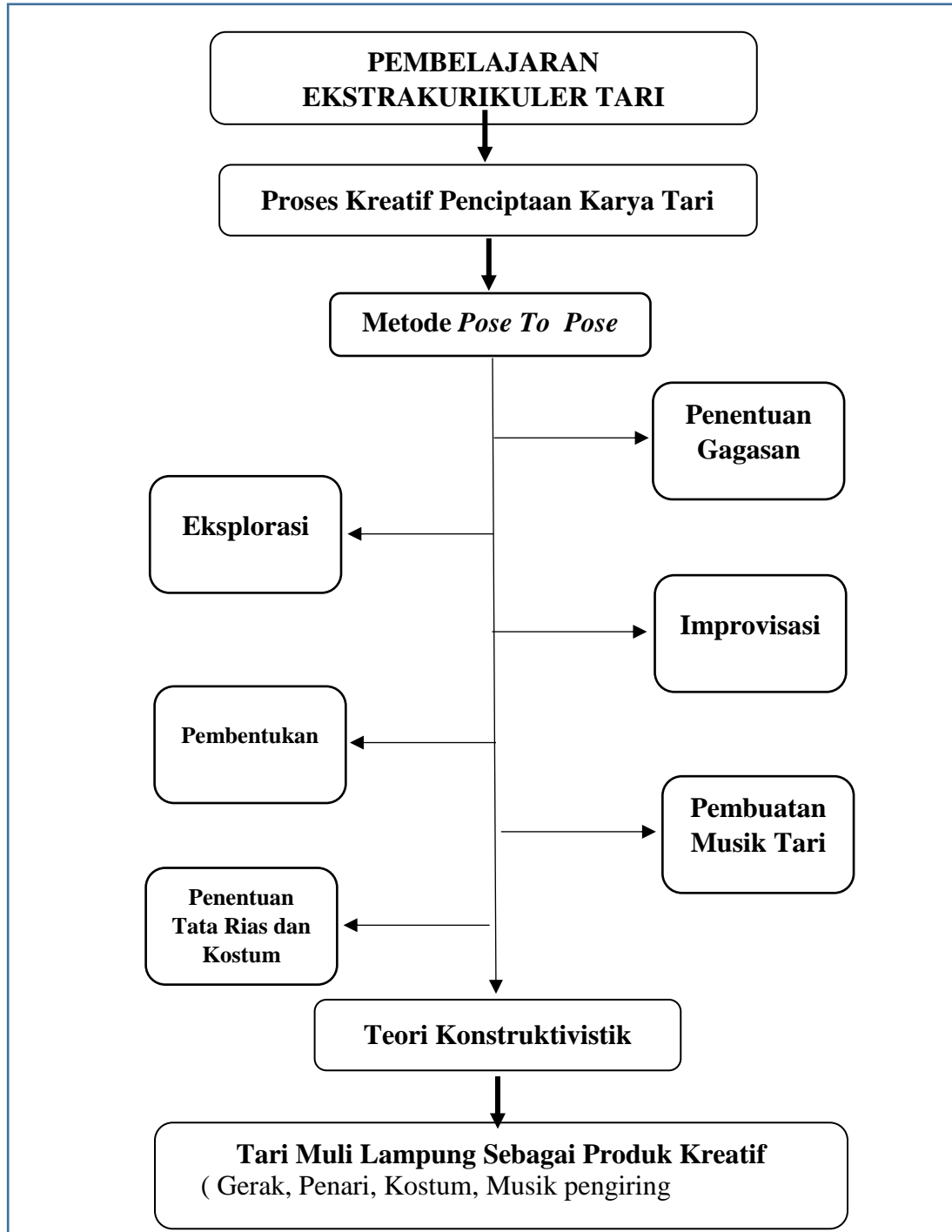
Kemudian musik iringan, setelah menyelesaikan gerakan dan menghafalkannya, selanjutnya gerakan yang telah dibuat tersebut diiringi dengan musik pengiring. Musik iringan yang akan digunakan pada karya tari *Muli Lampung* ini merupakan musik tradisi Lampung yang dikreasikan sedemikian rupa sehingga akan sinkron untuk mengiringi tarian atau gerakan yang telah dibuat.

Selanjutnya adalah rancangan busana atau kostum, busana atau kostum yang akan digunakan pada tarian ini merupakan kostum milik sekolah itu sendiri. Kostum yang akan digunakan pada tari *Muli Lampung* ini merupakan kostum adat Lampung yang akan dikreasikan sehingga cocok untuk menggambarkan kecantikan dan keanggunan Muli Lampung. Kecantikan dan keanggunan pada tarian ini dapat digambarkan dengan contoh seperti memakai kain tapis, baju kurung, memakai siger dan pernak-pernik pendukung lainnya sehingga dapat tergambar kecantikan dan keanggunan yang dimaksud.



## 2.5 Kerangka Berpikir

.Adapun kerangka berpikir Proses Kreatif Penciptaan Karya Tari Muli Lampung pada Ekstrakurikuler Tari di SMA Negeri 9 Bandar Lampung adalah :



Tabel 2.1 Kerangka Berpikir Proses Kreatif Penciptaan Karya Tari Muli Lampung.

Pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler tari ini dilakukan oleh guru dan siswa pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 9 Bandar Lampung. Proses kreatif penciptaan karya tari Muli Lampung ini dilakukan dengan menggunakan metode *pose to pose* dengan proses kreatif tersebut dapat dilihat dari penentuan gagasan karya tari, eksplorasi untuk mencari sebuah gerakan, improvisasi dari gerakan yang sudah ada dan yang proses pembentukan atau penyusunan *pose* sehingga menjadi gerakan tari. Selanjutnya adalah proses pembuatan musik pengiring tari yang dibuat oleh pembina kegiatan ekstrakurikuler dan penentuan tata rias dan kostum tari yang dikreasikan oleh peserta didik dibantu dan diawasi oleh pembina kegiatan ekstrakurikuler. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori konstruktivistik agar lebih mempermudah peserta didik dalam proses kreatif penciptaan karya tari. Kemudian hasil yang didapat dari penelitian ini adalah sebuah karya tari *Muli Lampung* sebagai produk kreatif yang didalamnya terdapat aspek gerak, penari, serta lengkap dengan busana dan musik pengiringnya.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Penelitian yang berjudul Proses Kreatif Penciptaan Karya Tari *Muli Lampung* pada Ekstrakurikuler di SMA Negeri 9 Bandar Lampung ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2012). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan proses kreatif penciptaan karya tari Muli Lampung pada ekstrakurikuler di SMA Negeri 9 Bandar Lampung. Metode observasi, wawancara dan dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang kemudian digunakan untuk mendeskripsikan proses kreatif penciptaan karya tari di sekolah tersebut.

Adapun rancangan penelitian tersebut dimulai dengan memilih salah satu sekolah yang akan diteliti, dalam hal ini sekolah yang dipilih adalah SMA Negeri 9 Bandar Lampung. Selanjutnya dilakukan permohonan izin kepada pihak sekolah melalui izin tertulis yang diserahkan kepada sekolah agar penelitian dapat dilaksanakan di sekolah tersebut, permohonan tersebut berupa surat penelitian pendahuluan dan surat izin penelitian. Setelah izin tersebut didapatkan secara resmi, selanjutnya dilakukan observasi awal terhadap guru atau pelatih tari pada ekstrakurikuler tari dan siswa yang melaksanakan pembelajaran tari di SMA

Negeri 9 Bandar Lampung. Pada tahap ini juga dilakukan wawancara terhadap guru untuk mengetahui permasalahan yang terdapat pada proses pembelajaran tari di sekolah ini.

Setelah observasi selesai dilaksanakan, kemudian perlengkapan penelitian yang akan digunakan selama proses penelitian disiapkan, perlengkapan tersebut berupa lembar pengamatan siswa, panduan wawancara dan dokumentasi yang digunakan untuk mengamati pembelajaran pada ekstrakurikuler tersebut pada setiap pertemuan. Setelah mendapatkan data penelitian, langkah selanjutnya adalah membuat kesimpulan dengan cara mengelola dan menganalisis (reduksi sampai dengan penyajian) data-data yang didapat saat observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah terakhir dari metode penelitian ini adalah menulis laporan ilmiah hasil penelitian tersebut dan menerbitkan hasil penulisan tersebut.

### **3.2 Fokus Penelitian**

Penelitian yang berjudul Proses Kreatif Penciptaan Karya Tari *Muli Lampung* pada Ekstrakurikuler di SMA Negeri 9 Bandar Lampung ini berfokus pada proses kreatif yang dilakukan oleh peserta didik dibantu oleh pembina, yaitu dengan membuat gerakan baru dengan menggunakan metode *pose to pose* yang dikembangkan dari beberapa gerak dasar yang diberikan oleh pembina untuk menciptakan sebuah karya tari yaitu *Muli Lampung* dengan melalui beberapa proses koreografi yakni eksplorasi, improvisasi dan pembentukan. Pada penelitian ini, gerakan dasar yang digunakan misalnya adalah gerakan *samber melayang* pada tari sigeh penguten, yang nantinya akan dijadikan gerakan baru oleh peserta didik dengan *berpose*, diikuti oleh proses kreatif masing-masing peserta didik.

Gerak dasar yang didemonstrasikan oleh pembina tentunya sudah pernah peserta didik dapatkan pada pembelajaran di kelas sebelumnya. Contohnya adalah masing-masing peserta didik atau kelompok diberikan gerak dasar yang sudah mereka pelajari di kelas sebelumnya, kemudian gerak dasar tersebut dijadikan

sebagai acuan untuk membuat sebuah gerakan baru dengan cara eksplorasi dan improvisasi. Hal tersebut dilakukan secara berulang untuk mendapatkan beberapa gerakan yang baru dari gerakan dasar tersebut. Gerakan baru inilah yang nantinya akan disusun atau proses pembentukan sedemikian rupa sehingga terciptanya sebuah karya tari *Muli Lampung* dengan dasar gerakannya adalah gerakan *samber melayang*.

Proses kreatif ini sangat berfokus kepada peserta didik yang dibantu dan diarahkan oleh pembina, karena pembina berperan dalam mendemonstrasikan contoh gerakan dan peserta didik sangat diwajibkan untuk berpikir kreatif untuk bagaimana caranya agar mendapatkan gerakan baru dari gerakan dasar yang telah diberikan oleh guru dengan cara *ber-pose*. Selanjutnya pembina hanya mengarahkan apa yang harus dilakukan oleh peserta didik, karena bagian terpenting pada penelitian ini adalah proses yang dilakukan oleh peserta didik yang dibantu oleh pembina dengan berproses kreatif untuk menciptakan gerakan baru.

### **3.3 Lokasi dan Sasaran Penelitian**

Penelitian dengan judul Proses Kreatif penciptaan Karya Tari *Muli Lampung* pada Ekstrakurikuler Tari di SMA Negeri 9 Bandar Lampung ini berlokasi di Bandar Lampung yaitu Jalan Panglima Polim, No. 18, Segala Mider, Kecamatan Tanjung Karang Barat, Kota Bandar Lampung, Lampung dengan kode pos 35152. Sekolah ini merupakan sekolah yang memiliki akreditasi yang sangat baik, khususnya pada bidang akademiknya.

Sekolah ini juga merupakan sekolah yang menjadi sekolah percontohan di kota Bandar Lampung, akan tetapi setiap sekolah memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, contohnya pada bidang non akademik, dalam hal ini pada bidang kesenian. Sehingga di lakukanlah penelitian ini yang nantinya diharapkan dapat membantu untuk lebih meningkatkan prestasi non akademik

khususnya di bidang kesenian yaitu seni tari. Demikian dilakukanlah penelitian ini dengan sasaran penelitian adalah peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler tari di SMA Negeri 9 Bandar Lampung dan dibantu oleh pembina kegiatan ekstrakurikuler.

### **3.4 Sumber Data**

Data merupakan sekumpulan informasi atau nilai yang diperoleh dari pengamatan (observasi) suatu objek, data dapat berupa angka dan dapat pula berupa lambang atau sifat (Situmorang, 2010). Sumber data pada penelitian ini yang diperoleh dari guru atau pelatih tari dan siswa pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 9 Bandar Lampung. Berikut sumber data pada penelitian ini :

#### **3.4.1 Data Primer**

Data primer diperoleh langsung dari subjek penelitian , dalam hal ini peneliti memperoleh data dari proses kreatif penciptaan karya tari Muli Lampung yang diobservasi dari aktivitas guru dan siswa , serta informasi lisan yang bersumber dari informan, yakni guru atau pelatih tari, siswa, wakil bidang kurikulum dan waka sarana dan prasarana.

#### **3.4.2 Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia dalam berbagai bentuk. Data ini diperoleh dari arsip-arsip sekolah, arsip penilaian serta arsip evaluasi guru pada pembelajaran sebelumnya.

Data primer dan sekunder dalam penelitian ini didapatkan pada suatu tempat, dari seseorang atau pada lembaran kertas (*place, person, and paper*).

##### **1. Tempat (*place*)**

Data primer dan sekunder pada penelitian ini didapatkan di SMA Negeri 9 Bandar Lampung, yang beralamat di Jalan Panglima Polim, No. 18, Segala Mider, Kecamatan Tanjung Karang Barat, Kota Bandar Lampung, Lampung dengan kode pos 35152.

## 2. Orang (*person*)

Sumber data selain tempat adalah orang (*person*), sumber data yang didapatkan dari orang dalam penelitian ini adalah 8 (delapan) orang siswa dan guru seni budaya atau pelatih tari.

## 3. Kertas (*paper*)

Sumber data kertas bisa berupa data-data yang memuat informasi siswa, pada penelitian ini sumber data kertas yang didapatkan dari data guru, daftar kehadiran siswa atau absensi, materi pembelajaran serta daftar nilai siswa yang mengikuti ekstrakurikuler.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara dan triangulasi sumber data. Menurut Saebani (2008: 189), ada dua macam triangulasi yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yaitu mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Informasi atau data yang didapatkan dalam penelitian ini dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik yang sama, adapun sumber atau informan dari penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil bidang kurikulum, wakil bidang sarana dan prasarana, guru atau pelatih tari dan siswa siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

### 3.5.1 Observasi atau Pengamatan

Metode observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi terkendali dan observasi partisipasi pasif. Observasi terkendali adalah observasi yang tidak melibatkan secara langsung emosi dan perasaan dengan sasaran yang ditelitinya, tetapi pelaku yang diamati tersebut dipilih, dalam hal ini yang dipilih adalah guru dan siswa yang melaksanakan pembelajaran tersebut. Sedangkan observasi partisipasi pasif artinya berada pada tempat kegiatan yang akan diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang diteliti.

Observasi pada penelitian ini dilakukan sebanyak 8 kali pertemuan pada setiap hari jum'at di yang setiap minggunya dalam rentang waktu selama 1 bulan. Observasi tersebut dilakukan di SMA Negeri 9 Bandar Lampung. Adapun hal yang diamati selama penelitian ini adalah proses pembelajaran ekstrakurikuler tari yang difokuskan pada proses kreatif penciptaan karya tari *Muli Lampung* yang dilaksanakan oleh guru dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler di sekolah tersebut.

### 3.5.2 Wawancara atau Interview

Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yang dilakukan dengan berpedoman pada pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya. Wawancara tersebut dilakukan terhadap guru/ pelatih tari pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 9 Bandar Lampung guna mendapatkan informasi yang sah dan dapat dipercaya mengenai objek penelitiannya, yaitu proses kreatif penciptaan karya tari *Muli Lampung* pada ekstrakurikuler di SMA Negeri 9 Bandar Lampung. Wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian sarana dan prasarana untuk mengetahui tentang kostum atau busana apa saja yang tersedia di sekolah tersebut. Wawancara dengan komposer yang sekaligus merupakan pelatih tari pada kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tersebut. Wawancara dengan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler untuk mendapatkan data tentang bagaimana proses



yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler serta bagaimana peningkatan kreativitas siswa setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

**Tabel 3.1 Pedoman Wawancara**

No.	Pertanyaan	Butir Pertanyaan
1.	Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah ada kegiatan ekstrakurikuler di bidang kesenian di SMA Negeri 9 Bandar Lampung?</li> <li>2. Apakah kegiatan ekstrakurikuler masih tetap berjalan di masa pandemi?</li> <li>3. Apakah jadwal kegiatan ekstrakurikuler berubah ataupun dibatasi dengan adanya pandemi?</li> <li>4. Apakah guru yang mengajar pada kegiatan tersebut merupakan guru pada bidangnya?</li> <li>5. Apakah ada prestasi yang diraih dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut?</li> </ol>
2.	Wakil Bidang Sarana dan Prasarana	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana sarana dan prasarana yang ada di sekolah?</li> <li>2. Apakah sarana dan prasarana di sekolah ini digunakan dengan baik?</li> <li>3. Apakah sarana dan prasarana bagian kesenian cukup memadai?</li> <li>4. Apakah sarana dan prasarana dibidang kesenian ini sering digunakan?</li> </ol>
3.	Guru	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 9 Bandar Lampung berjalan dengan baik?</li> <li>2. Apakah minat siswa tinggi atau tidak dalam kegiatan ekstrakurikuler tari?</li> <li>3. Tari apa saja yang diajarkan dalam kegiatan ekstrakurikuler tari di sekolah ini?</li> </ol>

		<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran tari tersebut?</li> <li>5. Media apa yang digunakan dalam proses pembelajaran tari pada kegiatan ekstrakurikuler tari?</li> </ol>
4.	Peserta Didik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana cara pelatih tari dalam mengajarkan sebuah tarian?</li> <li>2. Apa saja kendala yang dihadapi saat pembelajaran berlangsung?</li> <li>3. Bagaimana cara anda mengatasi kendala yang ada?</li> <li>4. Apakah cara yang anda gunakan untuk mengatasi kendala yang ada berhasil?</li> <li>5. Apakah yang anda dapatkan setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari?</li> </ol>

### 3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, majalah, prasasti, dan sebagainya. Dokumentasi merupakan cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen, dokumen tersebut dapat berupa peninggalan tertulis, arsip-arsip, surat-surat pribadi, dan lain-lain yang memiliki keterkaitan masalah yang diteliti. Dokumen gambar dapat berupa foto, dokumen tertulis berupa sebuah catatan, dan dokumen yang berbentuk karya adalah video.

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi untuk mendokumentasikan semua kegiatan yang dilakukan oleh guru atau pelatih tari dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler. Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengambilan foto atau gambar yaitu gambaran umum sekolah dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa, kemudian pengambilan video pada setiap pertemuan penelitian, dan terakhir

dokumentasi tertulis yang berasal dari angket daftar cocok, lembar observasi, dan juga absensi yang berasal dari guru.

### 3.6 Matriks Pengumpulan Data

Adapun matriks pengumpulan data pada penelitian dengan judul proses kreatif penciptaan karya tari Muli Lampung di SMA Negeri 9 Bandar Lampung adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.2 Indikator Pelaksanaan Proses Kreatif Penciptaan Karya Tari Muli Lampung pada Ekstrakurikuler Tari di SMA Negeri 9 Bandar Lampung.**

No	Masalah	Data yang Dikumpulkan	Teknik Pengumpulan Data		
			Obs	Wwc	Dok
1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Profil Sekolah</li> <li>- Visi dan Misi Sekolah</li> <li>- Sarana dan Prasarana Sekolah</li> <li>- Data Guru, dan</li> <li>- Data siswa</li> <li>- Struktur Kepengurusan Ekstrakurikuler</li> </ul>	√	√	√
2	Proses Kreatif Penciptaan Karya Tari	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penentuan gagasan</li> <li>- Eksplorasi</li> <li>- Improvisasi</li> <li>- Pembentukan</li> <li>- Musik pengiring</li> <li>- Tata rias dan busana tari</li> </ul>	√	√	√
3	Metode Pembelajaran	Metode <i>Pose to Pose</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Langkah-langkah</li> <li>- Tujuan</li> </ul>			

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Manfaat</li> <li>- Penerapan Metode <i>pose to pose</i></li> </ul>			
4	Ekstrakurikuler	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Proses Transfer pengetahuan antara guru dan siswa</li> <li>- Proses kreatif pembelajaran</li> <li>- Kreatifitas guru</li> <li>- Kreatifitas siswa</li> </ul>	√	√	√
5	Tari Muli Lampung sebagai produk kreatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gerak</li> <li>- Penari</li> <li>- Kostum, dan</li> <li>- Musik pengiring</li> </ul>	√	√	√

### 3.7 Instrumen Penelitian

**Tabel 3.3 Instrumen Penelitian Proses Kreatif Penciptaan Karya Tari Muli Lampung pada Ekstrakurikuler Tari di SMA Negeri 9 Bandar Lampung.**

No	Indikator Proses Kreatif	Keterangan	Kegiatan
1	Penentuan Gagasan	Menentukan gagasan yang akan dijadikan acuan untuk membuat sebuah karya tari. Hal ini dilakukan oleh pembina kegiatan ekstrakurikuler dan peserta didik.	Kegiatan ini dilakukan dengan cara berdiskusi antara pembina kegiatan ekstrakurikuler dan peserta didik agar memudahkan peserta didik dalam membuat <i>pose</i> tari dengan

			pengalaman yang sudah mereka dapatkan sebelumnya.
2	Tahap Eksplorasi Gerak	Tahap ini dilakukan oleh peserta didik, tahap ini dilakukan dengan mencari gerakan sesuai dengan gagasan yang sudah ditentukan.	Tahap ini dilakukan dengan cara mencari <i>pose</i> tari dengan pengalaman sebelumnya tentang pembelajaran tari, dengan kemampuan dan daya kreatif dari masing-masing peserta didik.
3	Tahap Improvisasi Gerak	Setelah melakukan tahap eksplorasi, selanjutnya adalah mengimprovisasi gerakan yang sudah didapat dari hasil eksplorasi.	Tahap ini dilakukan untuk meningkatkan <i>pose</i> atau gerak yang didapatkan oleh peserta didik, tahap ini juga tidak terlepas dari kreativitas dari masing-masing peserta didik.
4	Tahap Pembentukan Gerak Tari	Pembentukan dilakukan setelah proses eksplorasi dan improvisasi, yaitu menyusun dan membentuk gerakan yang sudah dieksplorasi sehingga menjadi sebuah karya tari.	Tahap ini dilakukan dengan cara menyusun atau membentuk pose atau gerakan yang sudah didapatkan oleh peserta didik, sehingga menjadi sebuah gerakan tari, hal ini dilakukan oleh peserta didik dibantu oleh

			pembina kegiatan ekstrakurikuler.
5	Tahap Pembuatan Musik Pengiring Tari	Pembuatan musik pengiring tarian dilakukan oleh pembina kegiatan ekstrakurikuler dengan kreativitas dari pembina kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri.	Tahap ini dilakukan oleh pembina kegiatan ekstrakurikuler dengan cara membuat musik pengiring tari dengan kreativitas sendiri dengan jangka waktu pembuatan musik satu minggu.
6	Tahap Penentuan Busana dan Tata Rias	Tahap penentuan busana yang akan digunakan oleh peserta didik dilakukan oleh peserta didik dengan kreativitas dari peserta didik dibantu oleh pembina kegiatan ekstrakurikuler.	Dilakukan oleh peserta didik dengan cara memilih berbagai kostum dan tata rias yang akan digunakan untuk pengambilan video dokumentasi, tapap ini diawasi oleh pembina kegiatan ekstrakurikuler.

### 3.8 Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian yang lebih menekankan pada data atau informasi daripada sikap dan jumlah orang (Octaviani, 2019). Data yang sudah terkumpul merupakan modal awal yang sangat berharga dalam sebuah penelitian, dari data yang terkumpul akan dilakukan analisis yang selanjutnya dipakai sebagai bahan masukan untuk penarikan kesimpulan.

Ada empat macam standar kriteria keabsahan data kualitatif, yaitu derajat kepercayaan data (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*) Lexy Maleong (Saebani, 2008: 97-98). Derajat kepercayaan data (*credibility*) dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Saebani, 2008: 189). Teknik triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan berbagai langkah, yaitu sebagai berikut :melalui wawancara dan observasi kepada informan-informan. Sumber yang dimaksudkan dalam hal ini adalah guru seni budaya waka kurikulum, serta siswa siswi yang mengikuti pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler tari tersebut. Ketiga sumber tersebut selanjutnya dilakukan pemeriksaan untuk mendapatkan informasi atau data yang dapat dipertanggung jawabkan kebenaran atau keabsahannya.

### **3.9 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah proses penyusunan data agar dapat diinterpretasi (Saebani, 2008, 95). Secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, memilih mana yang penting, dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data disusun untuk mendeskripsikan proses kreatif penciptaan karya tari *Muli Lampung* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 9 Bandar Lampung. Dimana tahap analisis data memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

#### **3.9.1 Reduksi Data**

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, pengabstrakan dan transformasi data besar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan (Saebani, 2008: 95-96). Mereduksi data pada penelitian dilakukan untuk memfokuskan hal-

hal yang penting mengenai proses pembelajaran. Data yang dimaksud adalah proses kreatif penciptaan karya tari *Muli Lampung* yang dilakukan untuk mendeskripsikan teks dan hasil dari proses kreatif penciptaan karya tari *Muli Lampung* dalam bentuk teks dan tabel. Pada penelitian ini, data yang diambil dari lapangan akan ditulis dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci, dirangkum, berkaitan dengan hal-hal pokok disusun secara sistematis agar mudah dipahami.

Dimulai dari data hasil peneliti melakukan observasi awal, wawancara, dokumentasi sampai dengan proses pelaksanaan pembelajaran pada setiap pertemuannya berupa dokumentasi gambar/ foto, video dan catatan lapangan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan nyata. Hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dijabarkan, maka peneliti akan menganalisis hal-hal yang berkaitan langsung serta penting dengan penelitian yaitu proses kreatif penciptaan karya tari *Muli Lampung* pada pembelajaran tari di kegiatan ekstrakurikuler SMA Negeri 9 Bandar Lampung.

### **3.9.2 Penyajian Data**

Setelah reduksi data dilakukan maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data, baik dalam bentuk tabel, grafis, maupun kedalam bentuk teks secara deskriptif. Menurut (Saebani, 2008, 96) penyajian data adalah sekumpulan informasi sistematis yang memberi kemungkinan adanya kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian ini, data yang telah diperoleh akan disajikan ke dalam bentuk uraian singkat berupa deskripsi, tabel berupa lembar pengamatan setiap pertemuan, diagram dan foto untuk memberikan data atau bukti yang otentik yang telah dideskripsikan pada saat pembelajaran proses kreatif penciptaan karya tari *Muli Lampung*.



### 3.9.3 Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan merupakan penjelasan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan singkat padat dan mudah dipahami tentang analisis deskripsi yang diperoleh dari data observasi, wawancara dan dokumentasi pada penelitian yang dilakukan. Tahap penarikan kesimpulan ini menyangkut interpretasi peneliti, yaitu penggambaran makna dari data yang ditampilkan. Peneliti berupaya mencari makna dibalik data yang dihasilkan dalam penelitian serta menganalisis data kemudian membuat kesimpulan. Data-data yang sudah direduksi dan disajikan dalam susunan yang sistematis tersebut kemudian dianalisis guna menghasilkan sebuah kesimpulan dari penelitian mengenai : Proses Kreatif Penciptaan Karya Tari *Muli Lampung* pada Ekstrakurikuler Tari di SMA Negeri 9 Bandar Lampung.

Simpulan dari penelitian ini adalah mengacu kepada deskripsi atau gambaran akhir mengenai proses pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada proses kreatif penciptaan karya tari *Muli Lampung* di SMA Negeri 9 Bandar Lampung. Kesimpulan dari akhir proses pembelajaran mengacu pada deskripsi selama proses pembelajaran berlangsung secara luas mengenai proses kreatif penciptaan karya tari *Muli Lampung* berdasarkan teori, temuan, masalah yang timbul selama proses penelitian dilakukan.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai pembelajaran proses kreatif penciptaan karya tari *Muli Lampung* pada ekstrakurikuler di SMA Negeri 9 Bandar Lampung diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

Pelaksanaan proses kreatif penciptaan karya tari *Muli Lampung* yang dilakukan oleh pembina kegiatan ekstrakurikuler dan peserta didik yang berjumlah 5 orang ini menggunakan metode pembelajaran yaitu metode *pose to pose* diikuti dan disempurnakan dengan metode demonstrasi dan metode *drill*. Proses kreatif penciptaan karya tari *Muli Lampung* ini diawali dengan beberapa langkah seperti penentuan tema atau gagasan yang dilakukan dengan cara berdiskusi antara pembina kegiatan ekstrakurikuler dan peserta didik. Selanjutnya peserta didik mengeksplorasi tema tersebut dengan kreativitas masing-masing dan membuat *pose-pose* tari sesuai dengan tema yang telah disepakati bersama.

Kemudian mengimprovisasi *pose* tersebut dengan kreativitas masing-masing peserta didik. Setelah itu, dilakukan proses pembentukan atau penyusunan dari *pose-pose* yang telah dihasilkan dan sudah diimprovisasi sehingga menjadi sebuah gerakan tari. Proses kreatif pembuatan musik pengiring tari dibuat langsung oleh pembina kegiatan ekstrakurikuler dengan ide garapan dan kreativitas dari pembina itu sendiri. Terakhir penentuan tata rias dan busana tari yang dilakukan oleh peserta didik dibantu dan diawasi oleh pembina kegiatan ekstrakurikuler.

## 5.2 Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, didapatkan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi peserta didik, kemampuan peserta didik dapat dikembangkan lagi menjadi lebih baik saat proses pembelajaran berlangsung dengan cara peserta didik lebih banyak berlatih dirumah masing-masing setelah proses pembelajaran ekstrakurikuler disekolah selesai dilaksanakan.
2. Bagi pembina kegiatan ekstrakurikuler, pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung pembina kegiatan ekstrakurikuler hendaknya lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik dan tidak hanya menguasai kegiatan praktik akan tetapi juga menguasai materi pembelajaran dengan baik serta cara penyampaian yang mudah dimengerti. Sehingga para peserta didik juga mampu menyerap dengan baik materi yang disampaikan kepada peserta didik.
3. Bagi sekolah, hasil dari penelitian ini hendaknya dapat dijadikan pembelajaran baru di SMA Negeri 9 Bandar Lampung, baik itu pembelajaran di kelas atau pengembangan diri peserta didik serta dapat memfasilitasi proses kreatif terutama pada tata rias dan busana tari.
4. Bagi pembaca, hasil dari penelitian ini hendaknya dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya maupun penelitian serupa sebagai pengembang dari penelitian yang telah dilakukan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, F. W. J., Wendhaningsih, S., & Kurniawan, A. (2018). Proses Kreatif Melalui Pendekatan Koreografi pada Ekstrakurikuler di SMPN 22 Bandar Lampung. *Jurnal Seni dan Pembelajaran*, 6(5).
- Anggraini, F. Yuliasma, Y. & Iriani, Z. (2018). *Upaya Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa dalam Ekstrakurikuler Seni Tari di SMP Negeri 15 Padang*. *Jurnal Sendratasik*, 6(2), 73-80.
- Beetlestone, Florence. (2011). *Creative Learning*. Nusa Media. PO Box 137 Ujungberung, Bandung. 260 hlm.
- Djafri, N. (2008). Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa pada pesantren Al-Khaerat Kota Gorontalo. *Jurnal Inovasi*, 5(3).
- Gunawan, D. (2016). Pengembangan Keterampilan Gerak Dasar Motorik Kasar Melalui pembelajaran Seni Tari Kipas pada Anak Tunarungu. *Jurnal penelitian Pendidikan*, 16 (1).
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2012. *Koreografi Bentuk, Teknik, Isi*. Yogyakarta: Cipta Media. 134 hlm.
- Hera, T., & Nurdin, N. (2019). Kontribusi Motivasi Mahasiswa dalam Proses Kreatif Penciptaan Tari pada Mata Kuliah Koreografi. *JURNAL SITAKARA*, 4(1).
- Jastra, I. W. (2016). "PEMBELAJARAN TARI KREASI LAMPUNG DENGAN KONSEP KOREOGRAFI MELALUI MEDIA AUDIOVISUAL." *Jurnal Seni dan Pembelajaran*, no. 1 (2016)

- Kusumastuti, E. (2010). Pendidikan Seni Tari melalui Pendekatan Ekspresi Bebas, Disiplin Ilmu, dan Multikultural sebagai Upaya peningkatan Kreativitas Siswa. *Harmonia: journal Of Arts Research and education*, 10(2).
- Lazimi, S. (2018). *LKP: Animate Karakter dalam Produksi Film Animasi 3D "Mira Diwana" Menggunakan Teknik Pose To Pose* (Doctoral dissertation, Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya).
- Lisaniyah, F., H. (2019). MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER KARYA ILMIAH REMAJA. *Tadris: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Pendidikan Islam*, 12(2), 22-35.
- Mandasari, R. (2016). *KREATIVITAS DALAM PEMBELAJARAN TARI KREASI SISWA DI SMK N 40 JAKARTA* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA).
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung PT. Remaja Rosdakarya.
- Octaviani, R., & Sutriani, E. (2019). Analisis Data dan Pengecekan Keabsahan Data.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352
- Rangkuti, A. A. (2015). Teori Pembelajaran Konstruktivisme. *Dimuat turun pada November, 6, 2016*.
- Saebani, Beni Ahmad. 2008. *Metode Penelitian*. CV. Pustaka Setia Bandung. 220 hlm.
- Suharyanto. 2025. *Peningkatan Kompetensi Guru TK dalam Menyusun Rencana Kegiatan Harian Melalui Bimbingan Berkelanjutan di TK Dharma Wanita Kecamatan tembarak*. *Jurnal Pendidikan dan Profesi (JP3)*.
- Situmorang, S.H., Muda. I., Doli, M., & Fadil, F. S. (2010). *Analisis data untuk riset manajemen dan bisnis*. USUpress.

Suryanti. 2017. *Kreativitas Aspek Utama Dalam Proses Koreografi*. Garak Jo Garik: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Seni. 87-94.

Waeo, V., Lumenta, A. S., & Sugiarto, B. A. (2016). Implementasi Gerakan Manusia pada Animasi 3D dengan Menggunakan Metode Pose to pose. *Jurnal Teknik Informatika*, 9(1)